

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang terus berubah dengan signifikan menuntut sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas dan potensinya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pada umumnya sumber daya manusia berkualitas lahir melalui proses pendidikan yang bermutu. Baik tidaknya mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh anak didik mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai apabila prestasi belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sebaliknya prestasi belajar dikatakan kurang memuaskan jika belum memenuhi tiga aspek tersebut.

Dalam usaha untuk mencapai suatu prestasi belajar yang optimal dari proses pembelajaran seorang siswa dipengaruhi oleh faktor pribadi siswa itu

sendiri yang merupakan salah satu faktor individual terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor pribadi yang dimaksud adalah persepsi (pandangan maupun pendapat seseorang). Dalam proses pembelajaran siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang cara mengajar dan kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Guru memiliki peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal, karena itu guru harus kreatif. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru maka guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Kreativitas guru dalam mengajar mempengaruhi proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menarik sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal dan sesuai dengan harapan bersama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, persepsi siswa tentang kreativitas guru berbeda-beda berdasarkan pengalaman belajar siswa bersama guru yang bersangkutan, walaupun pada waktu dan tempat yang sama. Bila siswa mempunyai persepsi positif, menyenangkan, mengagumi cara mengajar guru maka kemungkinan besar siswa itu akan menyenangkan pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dan begitu juga sebaliknya bila siswa memiliki persepsi negatif, kurang memiliki ketertarikan akan kreativitas guru dalam mengajar maka akan mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, bagaimana

persepsi siswa terhadap kreativitas yang dimiliki guru akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Disamping persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar. Proses Pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, misalnya dengan tersedianya perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Keberadaan fasilitas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, karena keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar mengajar. Pemakaian fasilitas belajar secara optimal sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk berprestasi.

SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan peserta didik dan mencetak lulusan yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam berusaha meningkatkan kualitas lulusannya dalam menghadapi tantangan melalui peningkatan prestasi belajar. SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam membuka 3 (tiga) program keahlian, yaitu program keahlian akuntansi, program

keahlian administrasi perkantoran, dan program keahlian teknik komputer dan jaringan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran masih belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 (tujuh puluh lima).

Untuk lebih jelasnya tentang prestasi belajar siswa di SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa
Kelas XI AP SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam

Kelas	≥ 75		≤ 75	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
XI AP 1	15	48,39	16	51,61
XI AP 2	11	37,93	18	62,07
Jumlah	26	43,33	34	56,67

Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Kelas XI AP SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 43,33% siswa yang tuntas dan 56,67% siswa yang tidak tuntas dari keseluruhan siswa kelas XI AP di SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap beberapa siswa di SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam khususnya kepada siswa kelas XI AP ternyata ada beberapa faktor

yang menyebabkan prestasi belajar siswa kurang optimal. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, faktor yang memiliki pengaruh yang dominan sebagai penyebab prestasi belajar siswa tidak optimal, yaitu kreativitas guru dalam mengajar, pengadaan fasilitas belajar di sekolah yang kurang dan pemanfaatan fasilitas di sekolah tidak optimal. Guru masih menggunakan metode belajar konvensional dan guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa merasa tidak senang mengikuti pembelajaran dengan gaya mengajar guru yang membosankan bagi siswa, sedang fasilitas belajar cukup memadai namun untuk buku yang disediakan dipergustakaan masih belum mencukupi, sehingga siswa kurang memanfaatkan keberadaan perpustakaan. Selain itu, ketersediaan komputer di laboratorium juga kurang memadai, karena hanya tersedia 20 unit komputer, sementara jumlah siswa perkelas 29-31 orang siswa. Dalam menanggapi hal ini dengan dikembangkannya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai serta pemanfaatan fasilitas belajar secara optimal, diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kreativitas mengajar guru kurang, sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P 2014/2015.
2. Fasilitas belajar di sekolah yang kurang dimanfaatkan menyebabkan prestasi belajar siswa tidak maksimal di SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P 2014/2015.
3. Penyediaan fasilitas belajar yang kurang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa di SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P 2014/2015.
4. Prestasi belajar siswa kelas XI AP kurang optimal, hal ini disebabkan kurangnya kreativitas mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar di SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P 2014/2015.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P 2014/2015”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P 2014/2015
2. Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P 2014/2015
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P 2014/2015.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi jurusan, fakultas, dan UNIMED.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam.
4. Menjadi bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.